

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout arthritis adalah penyakit inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh deposisi kristal monosodium urat di dalam jaringan sendi. Penumpukan kristal tersebut memicu respons peradangan yang ditandai dengan nyeri yang intens, pembengkakan, kemerahan, dan penurunan kemampuan gerak pada sendi yang terdampak. Gejala penyakit ini umumnya muncul secara mendadak dan biasanya hanya mengenai satu sendi, terutama sendi jempol kaki, pergelangan kaki, atau lutut. Serangan nyeri yang terjadi dapat menghambat pelaksanaan aktivitas sehari-hari serta berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup, khususnya pada populasi lanjut usia (Lusia Henny Mariati, 2022)

Peningkatan kadar asam urat dalam darah memicu pembentukan kristal urat yang kemudian mengendap pada jaringan sendi. Penumpukan kristal tersebut merangsang respon inflamasi yang menyebabkan nyeri, pembengkakan, serta gangguan fungsi sendi. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, *gout arthritis* dapat menyebabkan kerusakan sendi permanen dan menurunkan kemampuan mobilitas pada lansia (Feri, Astrid Novita, 2025)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dan *Global Burden of Disease (GBD)* 2021 yang dipublikasikan pada tahun 2024 *Gout arthritis* terus mengalami peningkatan secara global pada tahun 2020 terdapat sekitar 55,8 juta kasus *Gout arthritis* di dunia dengan prevalensi sebesar 659,3 per 100.000 penduduk dan di perkirakan akan terus meningkat hingga lebih 70% pada tahun 2050.

Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2023, prevalensi *gout arthritis* di Indonesia yang ditetapkan melalui diagnosis tenaga kesehatan mencapai 12,9%, sedangkan prevalensi berdasarkan diagnosis yang disertai gejala sebesar 25,7%. Ditinjau dari karakteristik usia, angka kejadian tertinggi

ditemukan pada kelompok usia di atas 75 tahun dengan prevalensi 54,8%. Selain itu, penyakit ini lebih banyak dialami oleh perempuan (8,5%) dibandingkan laki-laki (6,2%).

Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa penyakit sendi masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang memiliki prevalensi cukup tinggi di Indonesia. Secara nasional, prevalensi penyakit sendi mencapai 7,3% dari total penduduk. Di Provinsi Kalimantan Tengah, prevalensinya tercatat sebesar 7,6%, sedikit lebih tinggi daripada rata-rata nasional. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa gangguan sendi, termasuk *gout arthritis*, masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, terutama pada kelompok lanjut usia (SKI 2023) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat, angka kejadian *gout arthritis* dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan dengan total kasus mencapai 960 kasus (Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat, 2025) Data ini menunjukkan bahwa *gout arthritis* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dengan angka kejadian cukup tinggi adalah Puskesmas Arut Selatan dengan total 132 kasus oleh karena itu diperlukan perhatian lebih dalam upaya penanganan penyakit tersebut (Rekam Medik Arsel, 2025)

Gout arthritis merupakan penyakit yang ditandai oleh serangan nyeri sendi yang muncul secara mendadak dan berulang akibat respons inflamasi terhadap endapan kristal monosodium urat di persendian. Kondisi ini terjadi ketika kadar asam urat dalam darah melampaui nilai ambang normal, yaitu 7 mg/dL pada pria dan 6 mg/dL pada wanita. Kelebihan asam urat tersebut kemudian mengendap pada jaringan sendi maupun organ lain sehingga memicu proses peradangan, nyeri, serta keterbatasan gerak.

Apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama, endapan kristal monosodium urat dapat menyebabkan kerusakan struktural pada sendi, termasuk deformitas hingga kecacatan permanen. Manifestasi klinis yang paling sering dijumpai pada penderita *gout arthritis* meliputi nyeri, pembengkakan, dan berbagai tanda inflamasi pada persendian. Intensitas

nyeri yang tinggi sering kali mengganggu kemampuan penderita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Rama et al., 2026).

Penatalaksanaan *gout arthritis* dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis umumnya memanfaatkan obat antiinflamasi nonsteroid (*OAINS*) untuk meredakan proses peradangan sekaligus mengurangi intensitas nyeri yang dialami penderita. Meskipun efektif, penggunaan *OAINS* dalam jangka panjang berisiko menimbulkan efek samping, terutama gangguan pada saluran pencernaan seperti iritasi lambung. Oleh karena itu, terapi komplementer menjadi alternatif pendukung yang lebih aman, mudah diterapkan, dan dapat digunakan untuk membantu mengendalikan gejala *gout arthritis* (Rama et al., 2026)

Salah satu bentuk terapi nonfarmakologis yang dapat diterapkan untuk membantu meredakan nyeri sendi adalah kompres dengan bahan herbal jahe merah. Tanaman ini mengandung senyawa bioaktif, terutama gingerol dan shogaol, yang memiliki sifat antiinflamasi serta analgesik alami. Kandungan tersebut berperan dalam mengurangi proses peradangan pada sendi sehingga dapat membantu menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan penderita.

Menurut (Muna & Sulistyawat, 2023) Minyak zaitun memiliki keunggulan yang berperan sebagai aromaterapi antara lain meningkatkan kenyamanan mengurangi ketegangan otot memperlancar sirkulasi darah, serta membantu menurunkan tingkat kecemasan, efek relaksasi yang dihasilkan dari penggunaan minyak zaitun tersebut menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung terapi nonfarmakologis

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi kompres jahe merah efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada penderita *gout arthritis*. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri secara signifikan, dari skala sedang (skor 5–6) menjadi nyeri ringan (skor 1–3) setelah pemberian intervensi selama beberapa hari (Feri, Astrid Novita, 2025) Hal ini menunjukkan bahwa terapi herbal memiliki potensi dalam

menurunkan nyeri secara terukur berdasarkan skala *Numeric Rating Scale (NRS)*.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun sebagai terapi nonfarmakologis dapat membantu menurunkan nyeri sendi. Kandungan oleocanthal dalam minyak zaitun memiliki efek antiinflamasi yang bekerja menyerupai obat antiinflamasi nonsteroid sehingga mampu menurunkan nyeri dan peradangan pada sendi. Penelitian menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dari skala sedang (skor 6) menjadi nyeri ringan (skor 2) setelah pemberian terapi minyak zaitun selama 7 hari (Khairina & Septiany, 2024)

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti penggunaan kompres hangat jahe merah atau minyak zaitun secara terpisah. Penelitian yang mengkombinasikan kedua intervensi tersebut dalam satu tindakan terapi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun terhadap penurunan intensitas nyeri *gout arthritis* pada lansia secara lebih terukur berdasarkan perubahan skala nyeri.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap responden menunjukan bahwa sebagian besar lansia dengan *Gout arthritis* masih bergantung pada pengobatan farmakologi dari puskesmas, dari hasil wawancara 10 responden diperoleh 4 responden mengalami nyeri ringan dan hanya mengkonsumsi obat yang diberikan oleh puskesmas, selanjutnya 5 responden mengalami nyeri sedang dan juga hanya mengandalkan konsumsi obat tanpa adanya terapi tambahan sementara itu terdapat terdapat 1 responden yang mengalami nyeri berat, dimana selain itu selain mengkonsumsi obat dari puskesmas dan melakukan upaya mandiri berupa konsumsi jus seledri sebelum tidur serta mengoleskan minyak angin pada area yang nyeri, Namun demikian seluruh responden menyatakan belum pernah melakukan terapi non farmakologi berupa kompres jahe merah maupun penggunaan minyak zaitun sebagai upaya untuk mengurangi nyeri hal ini menunjukan bahwa pemanfaatan terapi komplementer masih belum optimal di kalangan responden.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun terhadap penurunan nyeri *gout arthritis* pada lansia. Pemilihan intervensi tersebut didasarkan pada bukti bahwa kompres jahe merah efektif menurunkan intensitas nyeri pada penderita gout arthritis. Efektivitas tersebut berkaitan dengan kandungan gingerol dan shogaol yang memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik alami, sehingga mampu menghambat aktivitas mediator inflamasi yang berperan dalam timbulnya nyeri.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat jahe merah dapat menurunkan skala nyeri secara signifikan. Di sisi lain, minyak zaitun mengandung senyawa oleocanthal yang memiliki mekanisme kerja menyerupai obat antiinflamasi nonsteroid (*NSAID*), yaitu menghambat aktivitas enzim yang terlibat dalam proses peradangan. Penelitian terbaru juga melaporkan bahwa aplikasi topikal minyak zaitun berpotensi mengurangi nyeri dan kekakuan sendi serta meningkatkan sirkulasi darah pada area yang mengalami gangguan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih meneliti efektivitas jahe merah dan minyak zaitun secara terpisah, sehingga kajian mengenai kombinasi kedua terapi tersebut masih terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemberian kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun terhadap penurunan nyeri *gout arthritis* pada lansia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pemberian kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun terhadap penurunan nyeri *gout arthritis* pada lansia

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia sebelum dilakukan intervensi dengan pemberian kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun
- b. Mengidentifikasi penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia sesudah dilakukan intervensi dengan pemberian kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun
- c. Menganalisis pengaruh pemberian kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun terhadap penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia
- d. Menganalisis perbedaan skala nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti ilmiah terbaru mengenalkan pengaruh terapi kompres kombinasi jahe merah dan minyak zaitun sebagai intervensi nonfarmakologi untuk menurunkan nyeri *gout arthritis* pada lansia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Proses Keperawatan

Peneliti berharap penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dibidang keperawatan, sehingga perawat mengetahui Pengaruh Pemberian Kombinasi Kompres Jahe Merah dan minyak Zaitun Terhadap Penurunan *Gout arthritis* Pada Lansia.

b. Bagi Responden

Memberikan alternatif terapi nonfarmakologi yang mudah, aman, dan dapat dilakukan di rumah untuk mengurangi nyeri *gout arthritis*, serta meningkatkan kenyamanan, mobilitas, serta kualitas hidup lansia intensitas nyeri *gout arthritis*

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya terkait penggunaan bahan

herbal (Jahe Merah dan Minyak Zaitun) dalam manajemen nyeri sendi pada lansia

d. Bagi Instansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Pemberian Kombinasi Kompres Jahe Merah dan minyak Zaitun Terhadap Penurunan *Gout arthritis* Pada Lansia serta dapat menjadi rujukan dalam promosi kesehatan berbasis kearifan lokal (Jahe Merah dan Minyak Zaitun)



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti & Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan / Gap penelitian
1	Rama pranata, Andre utama saputra, Alvian harisandy 2025	Efektifitas Kompres Hangat Jahe merah dan kompres hangat rebusan serai terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia penderita <i>gout arthritis</i> di wilayah puskesmas gadus tahun	Penelitian ini menerapkan desain quasi experiment dengan pendekatan pretest-posttest two group untuk menilai efektivitas intervensi terhadap penurunan nyeri <i>gout arthritis</i> pada lansia. Penelitian melibatkan 30 lansia penderita <i>gout arthritis</i> yang menjalani pengobatan di Puskesmas Gandus. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan responden. Selanjutnya, responden dibagi menjadi dua kelompok intervensi yang masing-masing terdiri atas 15 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat jahe merah dan kompres hangat serai efektif menurunkan nyeri sendi pada lansia penderita <i>Gout arthritis</i> setelah intervensi rata-rata intensitas nyeri pada kompres hangat jahe merah sebesar 2,07 dan kompres serai sebesar 2,13 dengan skor nyeri minimum 2 dan maksimum 3	penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Experiment two group pretest-posttest</i> dengan 30 responden dibagi menjadi dua kelompok masing-masing terdiri dari 15 responden intervensi yang diberikan berupa kombinasi jahe merah yang di parut halus dan minyak zaitun tanpa campuran air hangat yang diaplikasikan dalam satu waktu bersamaan dan 15 responden kelompok kontrol tanpa perlakuan

No	Nama peneliti & Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan / Gap penelitian
			Kelompok pertama memperoleh terapi kompres hangat jahe merah, sedangkan kelompok kedua diberikan terapi kompres hangat rebusan serai sebagai kelompok pembanding.		
2	Feri, Astrid Novita, Rindu 2025	Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Air Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Terhadap Penyakit <i>Arthritis</i> <i>Gout</i> Pada Lansia DiLingkungan RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment one group pretest-posttest populasi penelitian ini berjumlah 49 penderita <i>Gout arthritis</i> dengan teknik non probability sampling sehingga diperoleh sebanyak 28 lansia	Hasil penelitian menunjukan nilai p-value 0,000 (< 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima hal ini berarti kompres hangat jahe merah efektif menurunkan nyeri sendi akibat <i>Gout arthritis</i> pada lansia	penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Experiment two group pretest-posttest</i> dengan 30 responden dibagi menjadi dua kelompok masing-masing terdiri dari 15 responden intervensi yang diberikan berupa kombinasi jahe merah yang di parut halus dan minyak zaitun tanpa campuran air hangat yang diaplikasikan

No	Nama peneliti & Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan / Gap penelitian
					dalam satu waktu bersamaan dan 15 responden kelompok kontrol tanpa perlakuan
3	Ade Irma Triana Siregar, Katini, Christanti Rointan Br. Simatupang 2025	Pengaruh Kompres Jahe Merah terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia Penderita <i>Gout arthritis</i> Dikelurahan Dataran Tinggi Binjai	Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest dengan 4 responden teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pengumpulan data dilakukan melalui data demografi, <i>informed consent</i> , pengamatan, dan observasi langsung oleh peneliti terhadap responden	Hasil uji paired <i>t-test</i> menunjukkan nilai <i>p-value</i> $0,02 < 0,05$ sehingga pengaruh signifikan pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita <i>Gout arthritis</i> di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Tahun 2025	penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Experiment two group pretest-posttest</i> dengan 30 responden dibagi menjadi dua kelompok masing-masing terdiri dari 15 responden intervensi yang diberikan berupa kombinasi jahe merah yang di parut halus dan minyak zaitun tanpa campuran air

No	Nama peneliti & Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan / Gap penelitian
					hangat yang diaplikasikan dalam satu waktu bersamaan dan 15 responden kelompok kontrol tanpa perlakuan
4	Nurfitri, Esse Puji Pawenrusi, Andi Nur Aisyah 2025	Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah terhadap tingkat nyeri pada pasien asam urat di puskesmas barebbo	Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental design dengan two group pre post test design, setiap kelompok sebanyak 17 responden Populasi sebanyak 34 responden dengan pengambilan teknik total sampling. Skala data yang digunakan yaitu interval, menggunakan alat ukur lembar observasi <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> . Menggunakan uji wilcoxon	Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank test</i> menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh kompres hangat jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita <i>Gout Arthritis</i> namun kompres hangat jahe merah dinyatakan lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibandingkan kompres air hangat berdasarkan hasil nilai Z yang lebih baik	penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Experiment two group pretest-posttest</i> dengan 30 responden dibagi menjadi dua kelompok masing-masing terdiri dari 15 responden intervensi yang diberikan berupa kombinasi jahe merah yang di parut halus dan minyak zaitun tanpa campuran air hangat yang diaplikasikan dalam satu waktu

No	Nama peneliti & Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan / Gap penelitian
					bersamaan dan 15 responden kelompok kontrol tanpa perlakuan
5	Eka Malini Sinaga Teguh Seriga Banjarnahor 2025	Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita <i>Gout Arthritis</i> di RS Horas Insani	Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment ne group pretest-posttest populasi penelitian ini berjumlah 16 pasien <i>Gout arthritis</i> di RS Horas Insani Pemantang Siantar periode Januari-April 2023 dengan teknik total sampling instrumen peneltian ini menggunakan lembar Observasi dan Kuesioner <i>Numerik Rating Scale (NRS)</i>	Hasil penelitian menunjukan skala pasien <i>Gout Arhtritis</i> menurun dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan setelah pemberian kompres jahe merah Uji statistik menunjukan nilai $p\ 0,001 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri	penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi Experiment two group pretest-posttest</i> dengan 30 responden dibagi menjadi dua kelompok masing-masing terdiri dari 15 responden intervensi yang diberikan berupa kombinasi jahe merah yang di parut halus dan minyak zaitun tanpa campuran air hangat yang diaplikasikan dalam satu waktu bersamaan dan 15

No	Nama peneliti & Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan / Gap penelitian
					responden kelompok kontrol tanpa perlakuan
6	Arikha Ayu Susilowati, Sri Suhartiningsih, Hendri Harianto, Vivi Rosalina 2025	Efektifitas Pemberian Campuran Olesan Jahe dan Minyak Zaitun Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri <i>Rheumatoid Arthritis</i> Pada Lansia	Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 15 lansia dengan rheumatoid arthritis dipilih secara purposive sampling dari 58 populasi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dengan intervensi selama 7 hari	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skala nyeri sebelum intervensi sebesar 5,00 dan menurun menjadi 2,29 setelah pemberian olesan jahe dan minyak zaitun hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti olesan jahe merah dan minyak zaitun efektif menurunkan nyeri <i>Rheumatoid Arthritis</i> pada lansia	Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment two group pretest-posttest dengan 30 responden, terdiri dari 15 kelompok intervensi yang diberikan kombinasi jahe merah parut dan minyak zaitun, serta 15 kelompok kontrol tanpa perlakuan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebelum diberikan intervensi, tingkat nyeri *gout arthritis* pada lansia di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol didominasi oleh kategori nyeri sedang.
2. Setelah pemberian kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun, kelompok eksperimen mengalami penurunan intensitas nyeri hingga mencapai kategori nyeri ringan. Kelompok kontrol juga menunjukkan penurunan nyeri, namun besar penurunannya lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.
3. Kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun terbukti memberikan pengaruh terhadap penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia.
4. Hasil uji post-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun lebih efektif dalam menurunkan nyeri *gout arthritis* pada lansia dibandingkan intervensi pada kelompok kontrol.

B. Saran

1. Bagi Lansia
Lansia yang mengalami *gout arthritis* disarankan untuk memanfaatkan kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri. Terapi ini dapat dilakukan secara rutin sebagai pendamping pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, dengan tetap memperhatikan pola makan rendah purin, menjaga berat badan, dan mengontrol kadar asam urat.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan, khususnya perawat di puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, diharapkan dapat memberikan edukasi

kepada lansia mengenai manfaat kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun sebagai terapi komplementer yang aman, mudah dilakukan, dan dapat membantu menurunkan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun sebagai salah satu terapi komplementer dalam penatalaksanaan nyeri *gout arthritis* pada lansia, serta menyusun edukasi atau standar prosedur pelaksanaannya sesuai dengan kondisi pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu intervensi yang lebih lama selain itu penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas kombinasi kompres jahe merah dan minyak zaitun terhadap variabel lain, seperti kadar asam urat, kualitas hidup, dan kemampuan aktivitas sehari-hari, serta membandingkannya dengan terapi nonfarmakologis lainnya disarankan menggunakan instrumen atau skala pengukuran lain yang lebih sesuai dengan variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. (2026). *Pengaruh kompres hangat jahe merah dan effleurage massage dengan minyak zaitun untuk menurunkan nyeri gout arthritis:*
- Ariawan, D., Rachman, T., Wahjuni, E. S., Sulistyarto, S., Bakti, A. P., Nevangga, R. P., & Surabaya, U. N. (2025). *efek pemberian jahe merah (zingiber officinale var rubrum rhizoma) terhadap kadar neutrofil dan skala nyeri.* 133–139.
- Asmawati. (2024). *Media Farmasi.* 20(2).
- Atika Oktaviani, S. H. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i2.9855>
- Bosdet, T. (2021). *Pain assessment in clinical practice: Reliability and validity of commonly used pain scales.*
- Chen. (2023). *hree-year hospital-wide pain management system implementation at a tertiary medical center: Pain prevalence analysis.*
- Dydyk, A. M., & Gupta, N. (2023). *umeric Rating Scale.* In *StatPearls.* StatPearls Publishing.
- Feri, Astrid Novita, R. (2025). Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Air Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Terhadap Penyakit Arthritis Gout Pada Lansia Di Lingkungan RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan The Effectiveness of Giving Red Ginger Warm Water Compress Therapy to Reduce. *Jurnal Intelek Insan Cendika*, 2(April), 7680–7693. Nyeri Arthritis gout, Kompres Hangat, Jahe Merah
- Gunadi. (2024). *Klasifikasi nyeri.* *Jurnal Keperawatan Indonesia.*
- Hayat, A. (2023). *n assessment using Numeric Rating Scale in clinical nursing practice: A cross-sectional study.* *BMC Nursing.*
- Hinkle, J. L., Cheever, K. H. (2022). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing.*
- Huber, M., & Stamer, U. (2025). *Pain assessment on a numerical scale with uncertainty intervals: A proof-of-concept simulation study.* *Frontiers in Pain Research.*
- Kasper. (2022). *Harrison's principles of internal medicine.*
- Khairina, R., & Septiany, M. (2024). Pengaruh Intervensi Massage Teknik Effleurage dengan Minyak Zaitun terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Ny. Z di Desa Sungai Rangas Hambuku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2653–2659. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3303>
- Koo, K. (2025). *Pain assessment using Visual Analogue Scale (VAS) in clinical practice.* *Journal of Pain Management.*
- Kuo, Y. W. (2023). *he effectiveness of pain assessment tools in adult patients: A systematic review.* *Journal of Nursing Care Quality.*
- luh ayu sintia, N. (2024). *hubungan aktivitas fisik dengan kejadian nyeri pada lansia gout artritis di wilayah kerja puskesmas wuasa.* *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia)* , 9 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1643>
- Lumbanraja, W. L., Simatupang, L. L., & Teguh, U. M. (2025). *Pengalaman Hidup Penderita Gout Arthritis pada Lansia di Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan.* 4(2), 319–324.

- Lumintang, C. T., Langelo, W., & Kaseside, M. A. (2024). *penurunan nyeri dan kualitas hidup*. 6(2), 45–50.
- Lusia Henny Mariati, Y. J. (2022). *Jurnal ners dan kebidanan (jurnal ners dan kebidanan)*. 218–226.
- Mayasari, S., & Safina, W. D. (2021). *Jurnal bisnis mahasiswa*. 63–76.
- Monticelli, A., & Van Grootven, B. (2025). (2025). *Exploring established cut-off points for pain levels in the Numeric Rating Scale: Insights from a literature overview. Pain Management Nursing*.
- Muna, N., & Sulistyawat, R. A. (2023). *Program studi keperawatan program sarjana universitas kusuma husada surakarta Pengaruh Kombinasi Kompres Hangat dan Olesan Minyak Zaitun Terhadap Skala Nyeri Petani Low Back Pain di Desa Plesan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas*. 63, 1–12.
- Nijs, J. (2023). *Pain assessment and management in clinical practice: A multidisciplinary approach. Pain Medicine*.
- Ningtyas, N. W. R., Amanupunno, N. A., Manueke, I., Ainurrahmah, Y., Pramesti, D., & Dkk. (2023). *Buku bunga rampai manajemen nyeri*. pt media pustaka indo.
- Organization., W. H. (2022). *No Titl*.
- Patel, A. V., & Gaffo, A. L. (2022). *Managing gout in women: Current perspectives. Journal of Inflammation Research*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2147/JIR.S284759>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*.
- Potter, P. (2021). *Fundamentals of nursing*.
- Putri, A. R., Sari, D. P., & Handayani, L. (2023). *Penggunaan Numeric Rating Scale (NRS) dalam pengukuran intensitas nyeri pada pasien gout arthritis. Jurnal Keperawatan Klinis*.
- Rahmi, U. (2024). *Ilmu Biomedik Dasar*.
- Rama, Saputra, A. U., Harisandy, A., Kebidanan, F., Keperawatan, D., & Bangsa, U. K. (2026). *Effectiveness of Warm Compress With Red Ginger and Warm Compress With Boiled Lemongrass on Reducing Joint Pain in Elderly Elderly Arthritis Gout Sufferers in The Gandus Public Health Center Area in 2025*. 9(1).
- Sholikhati, A., Kurnia, S. D., & Farikhah, L. (2022). *Phytochemical Compounds and Pharmacological Activities of Red Ginger (Zingiber officinale var . Rubrum) : Review Senyawa Fitokimia dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe Merah (Zingiber officinale var . Rubrum) : Review*. 82–94.
- Shukla. (2023). *Assessment of pain intensity using Numeric Rating Scale among hospitalized patients. International Journal of Nursing Sciences*.
- Sihotang, H. M. (2024). *Efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gout arthritis. Jurnal Keperawatan*.
- Sugiono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*.
- Syamsu, R. F., Tebi, Saifullah, Y. Y., & Febriyanti4. (2023). *Efektivitas minyak zaitun terhadap bakteri gram positif dan bakteri gram negatif*. 7, 16957–16971.

Yoga, A., Laksana, B., & Hartutik, S. (2024). *Gambaran Tingkat Nyeri Gout Arthritis di UPTD Puskesmas 1 Baturetno Wonogiri*. 2(4).

